

BAB IV

SIMPULAN

Perhitungan PPh Pasal 21 dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu metode gross, metode net, dan metode gross-up. Dalam perhitungan dengan menggunakan metode gross, PPh Pasal 21 ditanggung oleh karyawan dan mengurangi penghasilan yang diterima oleh karyawan tersebut. Kedua, yaitu metode netto. Dalam metode ini, PPh Pasal 21 karyawan ditanggung oleh perusahaan dan oleh karyawan atas PPh Pasal 21 Ditanggung perusahaan ini merupakan kenikmatan/natura/benefit in kind. Oleh perusahaan kenikmatan ini merupakan biaya yang tidak dapat dikurangkan (non deductible). Ketiga, yaitu metode gross-up. Dalam metode ini perusahaan memberikan tunjangan PPh Pasal 21 kepada karyawan yang akan menambah penghasilan bruto karyawan. Besarnya tunjangan PPh Pasal 21 ini sama besar dengan PPh Pasal 21 yang terutang. Oleh perusahaan pemberian tunjangan PPh Pasal 21 ini menjadi biaya yang dapat dikurangkan (deductible). Konsep ini selaras dengan prinsip taxability-deductibility, yakni jika oleh salah satu pihak merupakan objek pajak penghasilan maka oleh pihak lain akan menjadi biaya yang dapat dikurangkan.

PT XXX menerapkan metode gross-up dalam perhitungan PPh Pasal 21 nya. Hal ini tercermin dalam komponen penghasilan bruto yang diperoleh karyawan. Dalam penghasilan bruto tersebut besarnya tunjangan PPh Pasal 21 sama dengan besarnya PPh Pasal 21 terutang dan menyebabkan penambahan Penghasilan

Kena Pajak (PhKP) karyawan yang juga berimplikasi dengan meningkatnya PPh Pasal 21 terutang. Pemberian tunjangan PPh Pasal 21 ini telah dilakukan sejak perusahaan berdiri.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan terhadap penerapan perencanaan pajak PPh Pasal 21 PT XXX pada tahun 2019 dan 2020 seperti tercantum dalam tabel IV. 1 bahwa penerapan metode *gross* dalam menghitung PPh Pasal 21 akan menghasilkan beban gaji karyawan sebesar Rp886.333.369 untuk tahun 2019 dan Rp928.836.460 untuk tahun 2020. Berikutnya dalam penerapan metode *netto* dalam menghitung PPh Pasal 21 akan menghasilkan beban gaji dan PPh Pasal 21 Ditanggung perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp917.854.419 (Rp886.333.369 + Rp31.521.050) dan pada tahun 2020 sebesar Rp963.673.160 (Rp928.836.460 + Rp34.836.700). Adapun dalam penerapan metode *gross-up* dalam perhitungan PPh Pasal 21 akan menghasilkan beban gaji dan tunjangan PPh Pasal 21 masing-masing pada tahun 2019 dan 2020 yakni sebesar Rp922.448.719 dan Rp969.023.460. Dengan demikian dapat diurutkan pembebanan secara akuntansi terbesar hingga terkecil yaitu metode *gross up*, metode *netto*, dan metode *gross*. Dengan demikian, sebaiknya perencanaan pajak yang perlu dilakukan oleh PT XXX ialah dengan menggunakan metode *gross* mengingat PT XXX sedang mengalami kerugian sebab pemberian tunjangan PPh Pasal 21 membuat inefisiensi terhadap kas keluar (*cash outflow*) perusahaan.

Tabel 3.3-1 Perbandingan beban PPh 21 dan Pengaruh terhadap Income Statement PT XXX tahun 2019

Keterangan	Metode Gross	Metode Net	Metode Gross-Up
Beban PPh Pasal 21	31,521,050	31,521,050	36,115,350
Direct Labor	(886,333,369)	(917,854,419)	(922,448,719)
Efek terhadap laba (rugi) PT XXX	(1,930,938,841)	(1,962,459,891)	(1,967,054,191)

Sumber : Diolah oleh penulis

Tabel 3.3-2 Perbandingan beban PPh 21 dan Pengaruh terhadap Income Statement PT XXX tahun 2020

Keterangan	Metode Gross	Metode Net	Metode Gross-Up
Beban PPh Pasal 21	34,836,700	34,836,700	40,187,000
Direct Labor	(928,836,460)	(963,673,160)	(969,023,460)
Efek terhadap laba (rugi) PT XXX	(1,459,230,193)	(1,494,066,893)	(1,499,417,193)

Sumber : Diolah oleh penulis